



MODERASI TOTAL ASSET DALAM HUBUNGAN TATO & CR DENGAN CAPITAL STRUCTURE PADA 3 SEKTOR DI INDONESIA

Dwi Ayu Prihatini¹, Dewi Roichatul Ummah², Indah Yuliana³, Ditya Permatasari⁴

AFILIASI:

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*KORESPONDENSI:

dwiayuprihatini87@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: 10.32534/jpk.v10i3.4394

CITATION:

Prihatini, D. A., Ummah, D. R., Yuliana, I., & Permatasari, D. (2023). MODERASI TOTAL ASSET DALAM HUBUNGAN TATO & CR DENGAN CAPITAL STRUCTURE PADA 3 SEKTOR DI INDONESIA. *Jurnal Proaksi*, 10(3), 309–321.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

10 Juli 2023

Di Review:

25 Juli 2023

Diterima:

5 September 2023

Abstrak

Dunia bisnis menunjukkan peningkatan persaingan yang sangat ketat, optimalisasi pendanaan perusahaan dapat dijadikan sebagai langkah dalam mempertahankan perusahaan. Oleh karena itu manajer harus tepat dalam mengambil keputusan agar pengendalian pendanaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh total aset dalam memoderasi pengaruh TATO dan CR terhadap capital structure. Populasi dalam penelitian ini adalah 328 perusahaan di sektor manufaktur, keuangan dan pertanian dari tahun 2018-2021, dan diperoleh sampel sebanyak 233 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa TATO dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap capital structure. Total Aset sebagai moderator menghasilkan bahwa total aset dapat memoderasi pengaruh TATO dan CR terhadap *Capital Structure*.

Kata Kunci: TATO, CR, Capital Structure, TA

Abstract

The business world shows an increase in very tight competition, optimizing company funding can be used as a step in maintaining the company. Therefore, managers must be precise in making decisions so that funding control can be carried out effectively and efficiently. This research was conducted to examine the effect of total assets in moderating the effect of TATO and CR on capital structure. The population in this study were 328 companies in the manufacturing, financial and agricultural sectors from 2018-2021, and a sample of 233 companies was obtained. This study uses multiple linear regression analysis and moderate regression analysis (MRA). The results of this study conclude that TATO and CR have a negative and significant effect on capital structure. Total Assets as a moderator results that total assets can moderate the effect of TATO and CR on capital structure.

Keywords: TATO, CR, Capital Structure, TA

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global jika dilihat dari persaingan ketat antar perusahaan, membuat perusahaan harus berusaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk meningkatkan operasi bisnis, diperlukan perencanaan tingkat tinggi, khususnya di bidang pendanaan. Pendanaan dapat berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan (eksternal), yang menunjukkan bahwa struktur modal merupakan salah satu aspek terpenting dari setiap bisnis.

Gunadi et al. (2015) menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan tingkat kemampuan menggunakan modal perusahaan itu sendiri dalam memenuhi kewajibannya. Struktur modal adalah perbandingan jumlah utang jangka pendek yang sifatnya tetap, utang jangka panjang, serta saham istimewa dan saham biasa. Sehingga hal tersebut, struktur modal harus dapat dikendalikan secara optimal. Jika tidak dilakukan pengendalian dengan baik akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Siregar et al., 2018). Oleh sebab itu manajer keuangan memiliki kapasitas penting dalam mengambil keputusan maka dari itu keputusan yang diambil harus tepat dan efisien (Riyanti & Darto, 2019).

Terdapat beberapa factor yang dapat berdampak pada struktur modal diantaranya Total Asset Turnover dan Current Ratio. Total Asset Turnover dapat berdampak pada pemutusan keputusan Struktur Modal karena jika semakin tinggi nilai TATO menandakan adanya kenaikan total aset perusahaan dari penjualan dimana dapat berdampak pada rendahnya keputusan untuk menggunakan kebijakan struktur modal. Darnawaty et al., (2021) mengatakan bahwa tingkat perputaran total asset digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan semua asset untuk menghasilkan penjualan dan semakin besar rasio yang dimiliki maka semakin efektif pengelolaan semua asset yang dimiliki perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Noviandini & Welas, 2017; Susanto & Daniel, 2019) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran asset maka akan semakin efektif manajemen dalam mengelola asset perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan selanjutnya struktur permodalan semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darnawaty et al., 2021; Dita & Santoso, 2022; Jufrizen & Nasution, 2016; Kelli S W et al., 2016; Rosa & Fuji Oktaviani, 2019; Said & Jasmansyah, 2019) menunjukkan bahwa ketika nilai Total Asset Turnover tinggi menandakan kenaikan pada total asset dan akan berdampak pada rendahnya keputusan untuk menggunakan kebijakan struktur modal. Namun, terdapat beberapa peneliti (Darnawaty Sitorus et al., 2021; Jufrizen & Nasution, 2016; Jasmansyah, 2022; Noviandini & Welas, 2017; Rosa & Fuji Oktaviani, 2019; Said & Jasmansyah, 2019) menyatakan bahwa ketika nilai TATO tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan meningkatkan perputaran aset mungkin menjadi penyebab kondisi ini. Nilai penjualan meningkat seiring dengan peningkatan perputaran aset. Seiring dengan itu, bisnis menggunakan sumber dayanya secara efektif untuk menjalankan operasinya, menyebabkan sumber daya tersebut berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar sehingga menambah modal sendiri.

Selain total Asset Turnover, *current ratio* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal (Nawi Purba et al., 2020). *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh dalam struktur modal karena likuiditas yang tinggi dapat mengurangi penggunaan dana eksternal akibat pendanaan internal yang tinggi. Menurut teori *pecking order*, perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi biasanya tidak menggunakan pembiayaan utang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi memiliki banyak sumber daya internal, sehingga perusahaan akan menggunakan sumber daya tersebut sebelum beralih ke pembiayaan hutang dari sumber luar untuk membiayai investasinya (Darnawaty et al., 2021). Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal, sehingga tingkat utang perusahaan akan menurun akibat pelunasan utang lancar (Nawi Purba et al., 2020). Terdapat penelitian yang dilakukan (Darnawaty Sitorus et al., 2021; Dita & Santoso, 2022;

Girsang et al., 2023; Jusmansyah, 2022; Kelli S W et al., 2016; Noviandini & Welas, 2017; Rania Salsabila & Wibowo, 2021; Rosa & Fuji Oktaviani, 2019; Said & Jusmansyah, 2019; Susanto & Daniel, 2019) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan (Jorden et al., 2022) yang menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh positif terhadap struktur modal artinya ketika membiayai operasinya, perusahaan mempertimbangkan keuntungan menggunakan hutang daripada sumber pendanaan internal.

Selain dua rasio diatas total aset perusahaan juga sangat mempengaruhi struktur modal. Menurut *pecking order theory*, struktur aset perusahaan berdampak jangka panjang pada struktur modalnya karena aset struktur perusahaan dapat ditetapkan sebagai jaminan (Lin et al., 2008). Likuiditas meningkat dengan ukuran perusahaan. Ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki lebih banyak aset likuid untuk mendanai operasi yang sedang berlangsung. Perusahaan ini memiliki tingkat utang yang rendah karena lebih mengutamakan penggunaan sumber pendanaan internal yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki total aset yang besar, yang mengarah pada profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset yang lebih besar (Cristie & Fuad, 2015).

Penelitian ini menggunakan tiga sector perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya sector manufaktur, sector keuangan dan sector pertanian dengan periode 2018-2021. Pemilihan ketiga sector tersebut karena ketiga sector perusahaan ini yang cukup bertahan dalam era pandemic. Dari gap research yang ditemukan, maka perlu dilakukan penelitian ulang mengenai pengaruh TATO & CR terhadap struktur modal dengan menambahkan variabel baru yaitu variabel moderasi berupa *total asset*.

KAJIAN PUSTAKA

Pecking Order Theory

Menurut teori pecking order, bisnis memprioritaskan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal saat memutuskan bagaimana membiayai kegiatan operasional mereka. Namun, jika pendanaan internal tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pendanaan, bisnis akan membutuhkan pendanaan eksternal dan pertama-tama akan mempertimbangkan untuk menerbitkan utang sebelum beralih ke penerbitan ekuitas (Zutter & Scott B. Smart, 2019).

Pecking order theory berarti perusahaan terlebih dahulu mencari laba ditahan di samping utang yang hanya digunakan sebagai pembiayaan dalam kondisi mendesak. Dalam membiayai kegiatan operasional dan investasi, suatu perusahaan tidak boleh memiliki dana tertentu pada setiap periode waktu, untuk mewujudkan rencana dan target perusahaan dapat menerima dana dari modal pemilik, dalam hal ekuitas dari modal pemilik dapat menutupi. Dalam setiap kegiatan perusahaan, perusahaan tidak perlu tambahan dana dari luar. Namun apabila modal tersebut tidak mampu menutupi seluruh kegiatan operasional dan investasi, maka perusahaan diperbolehkan menggunakan dana pembiayaan lain di luar perusahaan atau pembiayaan eksternal.

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Hery (2017), Total Asser Turnover adalah metrik yang mengukur efisiensi perusahaan ketika menggunakan aset, termasuk jumlah uang yang dimilikinya. Menurut Sipahutar et al. (2019), TATO merupakan metrik yang berguna untuk menentukan efisiensi investasi dalam berbagai aset. TATO adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola semua asetnya dan menghasilkan pendapatan.

Menurut Sitanggung (2014), rumus *Total Asset Turnover* adalah

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Current Ratio

Rasio lancar adalah metrik yang paling umum digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. *Current Ratio* dapat memberikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan memberikan *margin of safety* kepada pihak kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan (Oktaryani et al., 2021). Menurut (Hery (2016), *Current Ratio* merupakan contoh seberapa besar total aktiva lancar suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang harus dibayar. Peningkatan rasio lancar meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli dan akibatnya meningkatkan nilai saham suatu perusahaan (Lilie et al., 2019; Setia Rini et al., 2018). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengurangi kewajibannya guna menarik minat investor untuk berinvestasi (Nawi Purba et al., 2020). Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan tindakan dalam suatu perusahaan untuk mendanai total asetnya dimana keputusan yang akan diambil menimbulkan tantangan bagi perusahaan. Struktur modal menunjukkan tingkat kemampuan dalam menggunakan modal perusahaan itu sendiri dalam memenuhi kewajibannya (Nawi Purba et al., 2020). Teori struktur modal Modigliani-Miller, atau teori MM, mengusulkan bahwa semakin banyak bisnis memperoleh aset, nilai dan harga aset tersebut meningkat (Adfentari et al., 2020). Rasio untuk menakar struktur modal, diantaranya *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset

Menurut Adrian (2012), Aset secara umum adalah barang atau suatu barang yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. Terdapat dua jenis aset yaitu aset berwujud atau aset tidak berwujud. Menurut Siregar & Herry (2004), aset adalah suatu jenis benda yang terbagi menjadi dua jenis yaitu benda tidak bergerak dan benda bergerak. Aset dapat didefinisikan sebagai kekayaan wujud atau non-wujud dengan nilai ekonomi, profitable, dan politik yang bisa digunakan oleh individu tau Lembaga untuk membantu mereka mencapai tujuannya (Sutarto, 2005).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Total Asset Turnover adalah rasio yang menghitung jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset dan digunakan untuk menghitung omzet total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2013). Rasio ini menguji seberapa efektif perputaran aset perusahaan secara keseluruhan (Fahmi, 2011). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* mengindikasikan pengelolaan aset oleh manajemen yang semakin baik untuk mendukung operasional bisnis. Perputaran aset, ukuran aktivitas perusahaan, merupakan analisis profitabilitas perusahaan yang lebih mementingkan penentuan seberapa baik perusahaan menghasilkan penjualan. Menurut Ismaida & Saputra (2016), nilai penjualan terhadap nilai total aset meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perputaran aset. Gunawan (2011) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal mendukung teori ini. Konsekuensinya, struktur modal yang lebih rendah akan diikuti oleh *Total Asset Turnover* yang lebih tinggi.

H1 : TATO berpengaruh negative terhadap Capital Structure

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas keseluruhan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang hampir jatuh tempo (Kasmir, 2013). Berkorelasi terbalik dengan rasio lancar adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis dengan rasio lancar yang tinggi juga memiliki tingkat dana internal yang tinggi, yang mendorong bisnis untuk membiayai investasinya terlebih dahulu dengan dana internal sebelum beralih ke pembiayaan utang luar negeri sebagai upaya terakhir. (Rofiqoh, 2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Capital Structure mendukung teori ini. Akibatnya, diyakini bahwa penurunan struktur modal akan diikuti oleh peningkatan rasio lancar (Noviandini & Welas, 2017).

H2 : CR berpengaruh negative terhadap Capital Structure

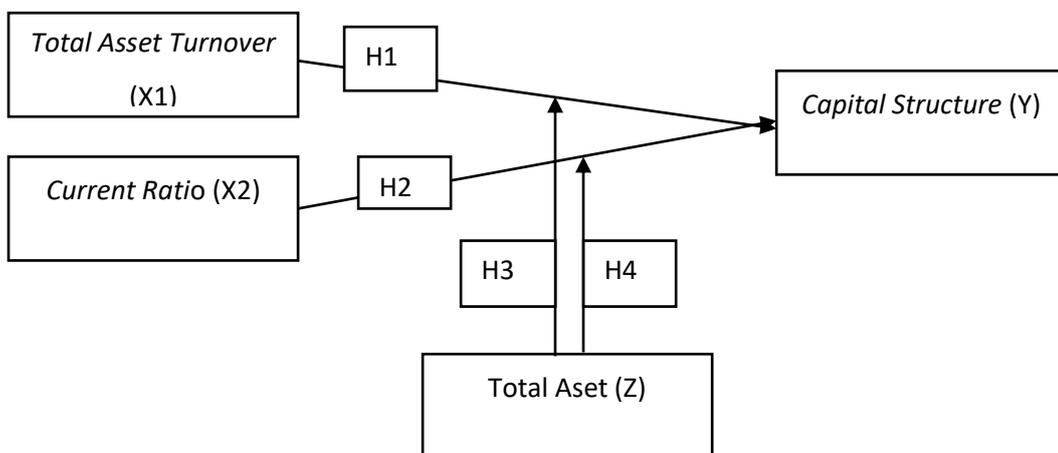
Perputaran Aset Total adalah metrik yang digunakan untuk menilai kekuatan modal dari semua aset operasi selama periode waktu tertentu, atau alternatifnya, kapasitas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pengembalian (Sujarweni, 2017). Pada entitas dengan ukuran besar, struktur modal memiliki pengaruh yang lebih signifikan daripada perusahaan berukuran kecil (Thi Phuong Nhung et al., 2017). Menurut Zulvia & Roza Linda (2019) ukuran perusahaan secara langsung berkaitan dengan besarnya aset yang dimiliki, yang dapat digunakan sebagai jaminan jika perusahaan memperoleh pendanaan melalui utang. Ketika perusahaan memiliki jumlah aset tetap yang besar, mereka dapat mengambil lebih banyak utang. Hal ini terjadi karena semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin sedikit perhatian yang diperlukan untuk kemampuannya membayar hutang. Akibatnya, aset tetap dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga.

H3 : Total Asset dapat memoderasi pengaruh TATO terhadap Capital Structure

Biasanya, ketika likuiditas meningkat, perusahaan besar akan membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Di sisi lain, ketika likuiditas rendah, bisnis dapat lebih mudah mengakses sumber pendanaan eksternal untuk menutupi biaya operasional, seperti pinjaman atau pendanaan (Cahyani et al., 2022). Berdasarkan penelitian oleh (Cristie & Fuad, 2015), terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan likuiditasnya juga semakin besar. Selanjutnya, dengan meningkatnya likuiditas perusahaan, tingkat utang perusahaan cenderung menurun. Hal ini mendukung temuan (Suherman, 2019a) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan struktur modal. Dengan kata lain, tingkat likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan penurunan struktur modal, dan sebaliknya.

H4 : Total aset dapat memoderasi pengaruh CR terhadap Capital Structure

Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2023)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji serta melihat pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap capital structure dengan *total asset* sebagai pemoderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan sampel penelitian dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di <https://www.idx.co.id>.

Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *Teknik purposive sampling* dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 1
Kriteria sampel penelitian

No	Kategori	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Manufaktur, Keuangan dan Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	328
2.	Perusahaan Sektor Manufaktur, Keuangan dan Pertanian yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2021	(46)
3.	Perusahaan Sektor Manufaktur, Keuangan dan Pertanian yang menggunakan nominal rupiah pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2021	(49)
Jumlah sampel		233

Sumber : Peneliti (2023)

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis Regresi berganda dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk mengetahui variabel dalam memoderasi pengaruh variabel independent terhadap variable dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		932
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.14882194
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.035
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Peneliti (2023)

Prihatini, Ummah & Permatasari

MODERASI TOTAL ASSET DALAM HUBUNGAN TATO & CR DENGAN CAPITAL STRUCTURE PADA 3 SEKTOR DI INDONESIA

Dari table di atas menunjukkan bahwa hasil uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z mendapatkan nilai 0,379 > 0,01, artinya data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.322	.125		-2.580	.010	
	TATO	-.055	.012	-.146	-4.527	.000	.901
	CR	-.003	.000	-.161	-5.238	.000	.989
	LN_TA	.032	.004	.242	7.498	.000	.897

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Peneliti (2023)

Dari table diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan (TATO, CR, Total Aset) tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai tolerance yang dimiliki masing-masing variabel > 0,100 dan nilai VIF masing-masing variabel < 10,00.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil uji heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.895	.684		-4.233
	TATO	.086	.062	.069	1.379
	CR	.003	.002	.065	1.445
	LN_TA	.021	.023	.046	.915

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Peneliti (2023)

Dari table diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan (TATO, CR, Total Aset) tidak terjadi heterokedastisitas karena masing-masing variabel memiliki nilai sign. > 0,05

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.353	.12212

a. Predictors: (Constant), CR, TATO

Sumber : Peneliti (2023)

Diketahui nilai R Square sebesar 0,355 maka berkesimpulan bahwa variabel TATO, dan CR secara simultan berpengaruh sebesar 35,5% terhadap *capital structure*.

Hasil Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 6
Hasil uji t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.611	.012		51.382	.000
	TATO	-.083	.012	-.221	-7.024	.000
	CR	-.003	.000	-.183	-5.823	.000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Peneliti (2023)

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *TATO* dan *CR* sebesar 0,000 atau di bawah 0,005. Variabel *TATO* dan *CR* memiliki nilai t statistik arah negatif. Artinya *TATO* dan *CR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap capital structure. H1 dan H2 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 7
Hasil uji F (simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.871	2	2.435	39.962	.000 ^b
	Residual	56.616	929	.061		
	Total	61.486	931			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), CR, TATO

Sumber : Peneliti (2023)

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *TATO* dan *CR*, secara simultan berpengaruh terhadap capital structure.

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.285	.160		-8.012	.000
	TATO	1.182	.146	3.153	8.116	.000
	LN_TA	.065	.006	.496	11.790	.000
	X1Z	-.044	.005	-3.232	-8.488	.000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Peneliti (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi total asset dalam memoderasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya total asset dapat memoderasi pengaruh *TATO* terhadap capital structure. H3 diterima.

Table 9
Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.600	.119		-5.032	.000
1	CR	.039	.016	2.510	2.529	.012
	LN_TA	.040	.004	.306	9.676	.000
	X2Z	-.002	.001	-2.662	-2.683	.007

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Peneliti (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi total asset dalam memoderasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya total asset dapat memoderasi pengaruh CR terhadap capital structure H4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Capital Structure*

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi TATO maka semakin kecil penggunaan hutang dalam struktur modal. Dengan adanya optimalisasi penggunaan asset oleh perusahaan melalui penjualan, maka dapat meningkatkan laba perusahaan dan akan menggunakan sedikit hutang dalam struktur modalnya. Penggunaan asset yang optimal dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor dan kreditor. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Daniel, 2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Serta beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Darnawaty Sitorus & Prima Indonesia, 2021; Dita & Santoso, 2022; Jufrizen & Nasution, 2016; Kelli S W et al., 2016; Rosa & Fuji Oktaviani, 2019; Said & Jusmansyah, 2019) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Capital Structure*

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, ketika rasio lancar naik, struktur modal juga akan turun, dan ketika rasio lancar turun, struktur modal akan naik. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meluncurkan produknya, yang menyebabkan harga produk naik dan menyebabkan proporsinya dalam model struktural menurun (Noviandini & Welas, 2017). Karena sumber daya internal mereka yang besar dan likuiditas internal yang tinggi, bisnis ini lebih cenderung menggunakan dana ini daripada biasanya untuk membayar operasi mereka (Said & Jusmansyah, 2019). Menurut Tanri et al. (2020) mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya dengan baik, maka perusahaan tersebut dalam kondisi likuid, tetapi sebaliknya perusahaan yang tidak mampu untuk membayarnya akan menjadi perusahaan yang likuid. Menurut teori pecking order, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal, sehingga tingkat hutang perusahaan akan menurun karena adanya pelunasan hutang lancar (Juliantika & Dewi S, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darnawaty Sitorus et al., 2021; Dita & Santoso, 2022; Girsang et al., 2023; Jusmansyah, 2022; Kelli S W et al., 2016; Noviandini & Welas, 2017; Rania Salsabila & Wibowo, 2021; Rosa & Fuji Oktaviani, 2019; Said & Jusmansyah, 2019; Susanto & Daniel, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Pengaruh *Total Assets* dalam Memoderasi Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Capital Structure*

Dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Total Assets* dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal. Total aset perusahaan berfungsi sebagai barometer ukurannya. Ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan suatu usaha diklasifikasi dengan melihat seluruh usaha aktifnya. Perusahaan besar kecilnya akan meningkatkan kapasitasnya untuk mengelola risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi terkait bisnis. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi dan menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh TATO terhadap struktur modal.

Teori pecking order menyatakan bahwa strategi manajemen untuk lebih mengurangi penggunaan utang akan berubah seiring dengan semakin besarnya perusahaan. Menurut penelitian [Meilyani et al. \(2019\)](#), ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap struktur modal, yang mendukung temuan tersebut. Hal ini disebabkan total aset yang dialokasikan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan menentukan besarnya. Akibatnya, jumlah modal yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan menentukan ukurannya. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, demikian juga jumlah uang yang dapat diterima melalui hutang pada organisasi bisnis eksternal. Aset, yang ditetapkan sebagai Jaminan untuk Pemetongan Hutang, dapat menyebabkan kegelisahan investor karena risiko tinggi yang terkait dengan bisnis yang bersangkutan, yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Ukuran perusahaan memiliki implikasi terhadap struktur modal, dengan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Bisnis yang lebih besar akan lebih mudah menangani hutang. Namun, mengingat besarnya bisnis saat ini, manajemen perlu lebih waspada dalam menggunakan Hutang perusahaan untuk mengidentifikasi potensi risiko.

Pengaruh *Total Assets* dalam Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Capital Structure*

Dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Total Assets* dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ([Jorden et al., 2022](#); [Suherman, 2019b](#)) dalam penelitiannya menyatakan bahwa total aset atau ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap struktur modal. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar likuiditasnya, yang akan berdampak pada struktur modal bisnis. Utang dapat dengan mudah diperoleh oleh perusahaan besar, yang akan mempengaruhi struktur modal bisnis. Namun, [Utari & Arief \(2023\)](#) menyatakan bahwa total aset tidak dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa TATO dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap capital structure. Artinya semakin tinggi TATO maka semakin kecil penggunaan hutang dalam struktur modal serta rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meluncurkan produknya, yang menyebabkan harga produk naik dan menyebabkan proporsinya dalam model struktural menurun. Total Asset sebagai pemoderasi menghasilkan bahwa total aset dapat memoderasi pengaruh TATO dan CR terhadap capital structure.

SARAN

Saran terbagi menjadi dua :

1. Saran Praktis : manajemen perlu mempertimbangkan secara cermat tingkat penggunaan hutang (TATO) dan rasio lancar (CR) dalam merancang struktur modal yang sesuai. Selain itu, penggunaan Total Asset sebagai alat manajemen menciptakan kesempatan untuk meningkatkan efektivitas TATO dan CR terhadap struktur organisasi dengan meningkatkan

ukuran aset total perusahaan. Untuk mencapai struktur organisasi yang ideal, perusahaan harus serius mengambil temuan penelitian ini dan menerapkan strategi start-up yang tepat untuk secara efektif menerapkan Total Asset, TATO, dan CR dalam konteks struktur organisasi organisasi.

2. Saran Teoritis : Kekurangan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan faktor internal perusahaan saja. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik jika dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi struktur modal dari eksternal perusahaan, contohnya tindakan pemerintah regulasi, bank dan Lembaga keuangan non-bank serta siklus bisnis. Selain itu, penelitian mendalam lebih lanjut dapat dilakukan untuk menjelajahi mekanisme dan factor-faktor yang lebih mendalam yang mempengaruhi hubungan antara TATO, CR, Total Asset, dan struktur modal.

REFERENCE

- Adfentari, I., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2), 386–395.
- Adrian, S. (2012). *Aspek Hukum Pengadaan Barang & Jasa dan Berbagai Permasalahannya*.
- Cahyani, N., Hendri, M., & Nyale, Y. (2022). *Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 5, Issue 7). <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Cristie, Y., & Fuad. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal, dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Tahun 2010-2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Darnawaty Sitorus, F., Angeline, Selvi, Marcopolo, & Kisstina. (2021). Analysis of Current Ratio, Return On Asset, Company Size and Total Asset Turnover on Capital Structure in Multi-Industrial Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For 2015-2019 Period. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 391–399.
- Dita, A., & Santoso, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3). www.idx.co.id
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Girsang, A. H., Simamora, C. P., Tiurma, T., & Sipahutar, U. (2023). *The Effect of Firm Size, ROE, and Current Ratio on Sales Growth Moderated Capital Structure in Trading, Services, and Investment Companies in IDX*.
- Gunadi, G., Ketut, I., & Kesuma, W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Gunawan, A. (2011). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL* (Vol. 11).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. . Grasindo.
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221–229.

- Jorden, Kurniawan, & Juniarto, A. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Jufrizen, & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio dan Inventory Turnover terhadap Debt to Asset Ratio pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Poduksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliantika, N. L. A. M., & Dewi S, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4161–4192.
- Jusmansyah, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 40–56.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kelli S W, A., S. Saerang, I., & H.D. Tasik, H. (2016). The Effect of Liuidity ARtio, Activities, Profitability adn Asset Structure of Capital Structure on Consumer Goods Industry at Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 726(2), 726–737.
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. S. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, STRUKTUR MODAL, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Profita*, 12(3), 488. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.010>
- Lin, Y., Hu, S., & Chen, M. (2008). Testing pecking order prediction from the viewpoint of managerial optimism: Some empirical evidence from Taiwan. *Pacific-Basin Finance Journal*, 16(1–2), 160–181. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.04.007>
- Meilyani, I. G. A. A., Suci, N. M., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Prospek*, 1(2), 15–24.
- Nawi Purba, M., Kristiany Br Sinurat, E., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *Ratio, Return on Assets, Sales Growth Total Asset Turnover International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 497–508. www.idx.co.id
- Noviandini, & Welas. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–19.
- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas100. *Jurnal Magister Manajemen UNRAM*, 10(3), 160–174. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.66>
- Rania Salsabila, D., & Wibowo, S. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*.
- Riyanti, & Darto. (2019). The Effect of Liquidity, Profitability and Size Ratios on Capital Structure and Implications for the Value of Manufacturing Industry Companies Listed on the IDX. *International Conference on Economics, Management, and Accounting, KnE Social Sciences*, 849–871. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5419>
- Rofiqoh, N. (2014). *PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDATRA DI BEI*. <https://doi.org/10.1.01.06717>
- Rosa, R., & Fuji Oktaviani, R. S. (2019). *Pengaruh Current RAtio, Return on Asset, Firm Size, Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*.

- Said, & Jusmansyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Current ARtio, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomikan Dan Manajemen*, 8(1), 1–20.
- Setia Rini, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 329–358. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.001>
- Sipahutar, R. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Surya Sanjaya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4753>
- Siregar, D. D., & Herry, A. (2004). *Manajemen aset: strategi penataan konsep pembangunan berkelanjutan secara nasional dalam konteks kepala daerah sebagai CEO'S pada era globalisasi & otonomi daerah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, H., Fahmi, M., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI, S. (2018). *ANALISIS STRUKTUR AKTIVA, NET PROFIT MARGIN, DAN CURRENT RATIO TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 30, Issue 1).
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Mitra Wacana Medis.
- Suherman, S. (2019a). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 9(2), 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- Suherman, S. (2019b). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 9(2), 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susanto, & Daniel. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1).
- Sutarto. (2005). *Dasar-dasar Organisasi*. UGM Pers.
- Tanri, J., Behrry, F. Z., Vandana, L., Winarno, I. M., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017. *Owner*, 4(1), 227. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.189>
- Thi Phuong Nhung, N., Phuong Lien, N., & Thi Thu Hang, D. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Analyze the Determinants of Capital Structure for Vietnamese Real Estate Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 270–282. <http://www.econjournals.com>
- Utari, W. T., & Arief, M. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Fixed Asset Rtio terhadap Debt to Equity Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2017-2021)*.
- Zulvia, Y., & Roza Linda, M. (2019). The Determinants of Capital Structure in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with the Firms' Size As a Moderating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(11), 715. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4046>
- Zutter, C. J., & Scott B. Smart. (2019). *Principles of Managerial Finance, Fifteenth Edition*. In Pearson Education (Ed.), *United Kingdom*. United kingdom.